

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk mendapatkan laba (profit) setiap perusahaan akan berorientasi dalam menjalankan aktifitasnya, dengan menekankan biaya seefisien mungkin perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal. Dengan menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) perusahaan harus memperoleh laba, yang artinya untuk menentukan eksistensi dan masa depan perusahaan harus mampu merefleksikan nilai perusahaan, sehingga dimasa yang akan datang priode perusahana akan tetap beroperasi. (Rini, 2015)

Dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan masing-masing perusahaan mempunyai tujuan serta sasaran, seperti diperlukan nya kinerja suatu perusahaan yang pada umumnya dilakukan melalui penilaian laporan keuangan. Untuk media komunikasi antara manajemen dengan penggunanya diperlukan laporan keuangan. Dalam menganalisa rasio keuangan dapat menggunakan laporan keuangan karena informasi yang terkandung sangat bervariasi. (Nuriyani & Zannati, 2017)

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan modal akan efektifitas dan efisiensiya. Untuk meramalkan laba dimasa depan dapat menggunakan rasio ini. Untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini di gunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dari rasio ini yaitu menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (Firman. D, 2018)

Perputaran kas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Priode kas berputar dimulai pada saat kas di investasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi disebut perputaran kas. Dengan meningkatnya kecepatan kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan pada

aktiva menunjukkan tingkat perputaran kas tinggi. Meningkatnya volume penjualan pada perusahaan itu juga menunjukkan tingkat perputaran kas yang tinggi. (Nuriyani & Zannati, 2017)

Adapun faktor lain nya yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu perputaran piutang. Klaim terhadap pihak lain termasuk individu, organisasi dan perusahaan dalam bentuk uang disebut piutang (*Receivable*). Bentuk Investasi yang cukup besar bagi perusahaan yaitu piutang yang juga dapat memberikan banyak manfaat bagi perusahaan agar keuntungan-keuntungan yang didapat perusahaan lebih meningkat oleh sebab itu diperlukan manajemen piutang. Dengan adanya piutang yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan semua dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang dipergunakan untuk biaya operasi perusahaan sehingga menghasilkan laba (*profit*) yang besar untuk perusahaan.

Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang suatu perusahaan makin baik kondisi keuangan perusahaan, dan tingkat profitabilitasnya. Sebaliknya makin panjang umur piutang maka makin buruk kondisi keuangan perusahaan karena makin lama piutang tersebut menjadi uang tunai (kas). Selain perputaran piutang yang digunakan sebagai indikator terhadap efisien atau tidaknya piutang, ada indikator lain yang cukup penting yaitu waktu rata-rata pengumpulan piutang (*average collection periode*). Jangka waktu pengumpulan piutang adalah angka yang menunjukkan waktu rata-rata yang diperlukan untuk menagih. Semakin besar rasio umur piutang, semakin besar kemungkinan rasio tidak tertagihnya. (Arianti, 2018)

Penelitian ini mengambil obyek perusahaan sektor transportasi yaitu, PT Garuda Indonesia Tbk yang menjadi satu diantar *icon* terbesar dalam dunia penerbangan nasional dan satu-satunya maskapai plat merah yang masih bertahan di sektor transportasi udara sampai saat ini. Menurut data laporan keuangan PT Garuda Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 2012-2019 dimana jumlah pendapatan usaha yang menurut dikarenakan meningkatnya persaingan antar maskapai dan juga biaya bahan bakar yang meningkat Adapula melemahnya nilai tukar dolar AS. Dengan Menurun nya nilai tukar dolar AS perusahaan mengalami kerugian dikarenakan

pendapatan usaha perusahaan sebagian besar menggunakan dolar AS. Jika pendapatan usaha perusahaan dalam nilai rupiah mungkin perusahaan tidak akan mengalami kerugian yang cukup besar tetapi karena 60% biaya operasional perusahaan menggunakan dolar AS dan hanya 40% menggunakan rupiah jadi dengan melemahnya nilai tukar dolar AS itu memberikan dampak buruk pada perusahaan. Pada tahun 2013 Kinerja keuangan Garuda Indonesia dipengaruhi oleh melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan faktor tingginya harga bahan bakar. Pada tahun 2014 pun masih mengalami kerugian dibandingkan tahun sebelumnya itu dikarenakan biaya rental pesawat dimana pada tahun lalu PT Garuda Indonesia menambah armada pesawat dalam tahap investasi untuk menjadi pemain global, tetapi karena belum bisa beroperasi sehingga tidak adanya penjualan atau pendapatan. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 PT Garuda Indonesia mendapatkan keuntungan disebabkan penyusutan beban usaha dan mencatat laba bersih dikarenakan persaingan harga tiket antar maskapai. Pada tahun 2017 dan 2018 PT Garuda Indonesia kembali merugi dikarenakan biaya bahan bakar yang meningkat dan juga dikarenakan piutang usaha dari PT Mahata yang belum terbayarkan tetapi sudah dicatatkan di laporan keuangan PT Garuda Indonesia ini dapat merugikan perusahaan dari sisi arus kas sebab ada kewajiban bayar pajak penghasilan (PPH) dan pajak pertambahan nilai (PPN) dari laba yang didapat Garuda Indonesia. (www.kompas.com)

Tabel 1.1 Profitabilitas/ *Return On Asset (ROA)* PT.Garuda Indonesia Tbk

Tahun	Return On Asset (ROA)
2012	4,40 %
2013	0,38 %
2014	-12,00%
2015	2,36%
2016	0,25%
2017	-5,67%
2018	0,11%
2019	0,14 %

Sumber : www.idx.co.id Dan www.garuda-indonesia.com

Berdasarkan data yang telah diolah dari laporan keuangan PT.Garuda Indonesia Tbk diatas dapat diketahui bahwa Profitabilitas/*Return On Asset (ROA)* dari tahun 2012 sampai tahun 2019 cenderung berfluktuatif. Dimana dapat dilihat pada tahun 2012 Profitabilitas/*Return On Asset (ROA)* PT.Garuda Indonesia Tbk sebesar 4,40% lalu menurun pada tahun 2013 sebesar 0,38 % dan pada tahun 2014 Profitabilitas/*Return On Asset (ROA)* PT.Garuda Indonesia Tbk mengalami penurunan yang cukup tinggi sebesar -12,00%, tetapi pada tahun 2015 dan 2016 Profitabilitas/*Return On Asset (ROA)* PT.Garuda Indonesia Tbk meningkat sebesar 2,36 % dan 0,25% lalu menurun lagi pada tahun 2017 sebesar -5,67%. Kemudian akhirnya meningkat pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 0,11 % dan 0,14 %. Penurunan pada tahun 2014 yang cukup tinggi sebesar -12,00% dikarenakan biaya rental pesawat dimana tahun sebelumnya PT. Garuda Indonesia Tbk menambah armada pesawat dalam tahap investasi , tetapi karena armada pesawat tersebut belum bisa beroperasi sehingga tidak ada penjualan atau pendapatan dan juga melemahnya nilai tukar dolar AS yang dimana biaya operasional perusahaan 60% menggunakan dolar AS.

Penelitian ini sudah dilakukan oleh banyak penelitian terdahulu sehingga ditemukan adanya *research gap*. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurafika, 2018) bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas/ *Return on asset (ROA)*. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, yang artinya penggunaan kas tersebut sudah efisien dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Sejalan dengan penelitian (Wirasari & Sari, 2016) bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas yang berarti peningkatan pada perputaran kas akan diikuti oleh peningkatan pada profitabilitas. Sejalan juga dengan penelitian (Firman. D, 2018) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel perputaran kas terhadap Profitabilitas/ *return on assets (ROA)* Dengan hasil seperti ini membuktikan pihak-pihak dalam perusahaan tersebut efektif dalam menggunakan kas . dengan mengelola perputaran kas yang efektif itu akan berdampak pada perputaran kas yang tinggi yang artinya semakin tinggi perputaran kas maka makin cepat juga kembalinya kas dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat membiayai kembali kegiatan operasinal perusahaan sehingga profit yang di dapat akan semakin besar. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Rahayu & Susilowibowo, 2015) bahwa perputaran kas terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa pihak manajemen keuangan perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas Perputaran kas yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan perusahaan kekurangan dana sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Nurahman, 2017) menunjukkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas. Profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh penjualan kredit sehingga perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Rahayu & Susilowibowo, 2015) bahwa dalam penelitiannya menyatakan bahwa perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas dimana jumlah piutang yang dimiliki sedikit berarti penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sedikit, sehingga

volume penjualan juga akan turun dan pada akhirnya profitabilitas perusahaan ikut menurun. Sejalan dengan penelitian (Nurafika, 2018) bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh karena jika tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah itu sangat membutuhkan waktu yang lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai, penjualan kredit yang dilakukan perusahaan juga sedikit sehingga penjualan menurun dan menyebabkan profitabilitas perusahaan juga menurun.

Berdasarkan uraian latar belakang yang terjadi diatas dengan melihat hasil data yang diolah, oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perputaran kas dan Perputaran piutang Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada PT. Garuda Indonesia Tbk Periode 2012-2019).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang disampaikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Garuda Indonesia Tbk?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Garuda Indonesia Tbk?
3. Apakah perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Garuda Indonesia Tbk ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Garuda Indonesia Tbk?
2. Untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Garuda Indonesia Tbk?
3. Untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Garuda Indonesia Tbk?

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan berhubungan dengan penelitian antara lain :

a. Bagi Akademisi

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya di bidang ilmu manajemen keuangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.

b. Bagi perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi pemimpin perusahaan dalam menentukan kebijakan dan strategi yang tepat dalam rangka upaya meningkatkan profit perusahaan, sehingga hasil yang diharapkan perusahaan tercapai dan memenuhi kebutuhan perusahaan .

1.5 Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan, waktu, dana ,tenaga,teori-teori, dan supaya penelitian ini dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah diidentifikasi akan diteliti. Untuk itu maka yang menjadi batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembatasan dalam penelitian ini dibatasi hanya menggunakan dua variabel saja, yaitu perputaran kas dan perputaran piutang.
2. Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk periode 2012 sampai dengan 2019 Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan PT.Garuda Indonesia Tbk yang sudah teraudit.

sehingga apa yang diuraikan pada penelitian tidak akan menyimpang dari permasalahan yang diidentifikasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan dan mendapatkan gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini, maka system penulisannya dibagi dalam lima bab yang secara garis besar disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah adalah dasar dari penelitian ini. Identifikasi masalah adalah fenomena yang terjadi dalam penelitian ini. Perumusan masalah adalah masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Tujuan dan manfaat penelitian sebagai hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Batasan masalah sebagai upaya membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak berantakan dalam penyusunan penelitian. Sistematika penulisan sebagai uraian ringkas dari setiap bab dalam penyusunan skripsi ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori untuk penelitian, kerangka berfikir, penelitian terdahulu serta hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Landasan teori sebagai teori acuan yang sesuai dengan variabel yang digunakan. Kerangka berfikir sebagai gambaran/konsep yang menjelaskan variabel satu dengan yang lain di dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan nantinya akan digunakan sebagai penelitian terbaru. Hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah didalam penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi objek dan waktu dalam penelitian, strategi dan metode penelitian, model konseptual, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data. Objek dan waktu penelitian

menjelaskan hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini, serta membuat dan melaksanakan penelitian ini dari awal sampai selesai. Strategi dan metode penelitian untuk mengetahui berapa banyak variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Model konseptual adalah konsep dan asumsi yang berintegrasi dalam penelitian ini. Populasi dan sampel penelitian digunakan untuk mengetahui berapa sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yaitu untuk menunjukkan didalam penelitian ini menggunakan data primer atau sekunder. Metode analisis data sebagai metode yang digunakan untuk mengolah data dalam data dalam penelitian ini dan hasilnya akan diketahui.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang profil perusahaan, analisis data yang dilakukan menggunakan SPSS versi 24 dari data yang telah diolah menggunakan perhitungan di excel dan di uji dengan uji normalitas , uji asumsi klasik , uji regresi linier berganda , uji hipotesis serta ditampilkan hasil penelitian yang dibahas seputar dari hasil uji.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan dilengkapi dengan implikasi manajerial serta memberikan masukan tentang hasil dari penelitian.